

**PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN  
MENGIKUTI KEGIATAN ILMIAH DAN IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI KECAMATAN BANJARSARI TAHUN 2015/2016**

**Titik Asmawati dan Kusuma Maharani**

Email : [ta137@ums.ac.id](mailto:ta137@ums.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :1) pengaruh pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah terhadap profesionalisme guru. 2) pengaruh penerapan implementasi kurikulum 2013 terhadap profesionalisme guru. 3) pengaruh pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013 terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan penarikan kesimpulan melalui metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah 161 guru yaitu semua guru SMA Negeri se Kecamatan Banjarsari yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Surakarta. Sampel diambil sebanyak 110 guru dengan *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan sumbangan relatif dan serta sumbangan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 9,140 + 0,396 X_1 + 0,457 X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah dan penerapan implementasi kurikulum 2013. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah terhadap profesionalisme guru dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $7,668 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$  dengan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif 23,3%. 2) Penerapan implementasi kurikulum 2013 terhadap profesionalisme guru dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,412 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$  dengan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif 35%. 3) Pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah dan penerapan implementasi kurikulum 2013 terhadap profesionalisme guru dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $74,656 > 3,150$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ . 4) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,583 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah dan penerapan implementasi kurikulum 2013 terhadap profesionalisme guru adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Guru, Implementasi Kurikulum 2013, Dan Profesionalisme Guru.*

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi tuntutan . Setiap negara membutuhkan sumber daya manusia yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bidang. Pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang pada akhirnya akan mendukung terwujudnya target pendidikan nasional.

Sumber daya manusia yang berkompeten dan terampil merupakan salah satu syarat mutlak agar dapat memajukan tujuan pendidikan dengan baik. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di sini mempunyai posisi strategis, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan tokoh identifikasi diri. Jika dulu guru hanya berperan sebagai pendidik, saat ini guru dituntut untuk mengembangkan profesionalismenya dalam berbagai hal, tidak hanya di lingkup belajar mengajar, tetapi juga perlu turut berperan dengan mengembangkan dunia pendidikan. Guru dituntut untuk lebih menunjukkan profesionalismenya, dibanding hanya sekedar mentransfer ilmu pada peserta didik. Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian.

Menurut Kunandar (2007:47), “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kinerja guru tersebut saat melakukan perannya sebagai guru. Peran sebagai guru dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Proses pembelajaran tersebut hendaknya dilakukan dengan menyenangkan agar nantinya para peserta didik merasa senang, tidak terbebani dan mempunyai minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran setiap harinya. Guru yang profesional mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan yang bermutu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru adalah motivasi, minat, pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah, sarana dan prasana serta kurikulum. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi profesionalisme guru yang dipilih adalah pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan ilmiah khususnya pengalaman dalam menyusun atau membuat karya tulis ilmiah dan kurikulum khususnya dalam kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013.

Upaya untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan bekal pengalaman yang sudah dimiliki, khususnya pengalaman dalam mengikuti kegiatan ilmiah karena di dalam pengalaman tersebut terdapat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan guru tersebut. Salah satu perkembangan keprofesian berkelanjutan yang berhubungan dengan pengalaman guru adalah publikasi ilmiah (KTI).

Menurut Firman (2007: 10): "Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis yang dipublikasikan dan dipaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan". Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru dapat berfungsi sebagai rujukan/referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, disamping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Selain pengalaman guru faktor yang mendukung profesionalisme guru adalah adanya implementasi kurikulum 2013. Kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 pada pasal 1 butir 16 Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan teori kurikulum di atas dapat diketahui bahwa kurikulum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Dalam hal ini fokus penelitian hanya kepada kreativitas guru yang dianggap sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2013:39) menyatakan "Kunci sukses kurikulum 2013 berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah". Pada Kurikulum 2013 menuntut adanya keaktifan dan kreativitas dari seluruh komponen pendidikan tidak terkecuali keaktifan dan kreativitas seorang guru.

Sekolah Menengah Atas Negeri pada Kecamatan Banjarsari adalah salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut belum berjalan dengan maksimal terbukti dengan munculnya beberapa gejala, antara lain : a) Hampir semua guru sudah melakukan pelatihan kurikulum 2013, b) masih ada beberapa guru yang belum kreatif dalam proses pembelajaran, c) beberapa guru ada yang kurang semangat dalam menerapkan kurikulum 2013, d) terbatasnya waktu untuk guru untuk menyampaikan materi mata pelajaran yang diampu, e) guru kurang memanfaatkan hasil dari pengalamannya mengikuti kegiatan ilmiah dilihat dari cara menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang profesionalisme guru. Salah satu tugas guru yang profesional adalah mengikuti kegiatan ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Banjarsari dengan jumlah populasi sebanyak 161 guru. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel krejcie dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru sedangkan variabel independen yaitu pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket yang berskala *linkert*. Angket dengan jumlah pernyataan 60 di uji cobakan kepada guru – guru yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Banjarsari Tahun 2015/2016 dengan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu di uji dengan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) dan analisis regresi ganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis serempak (uji F), selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen di uji dengan koefisien determinasi SR dan SE.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Sadarwan (2010:57) “Profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi”. Profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam bidang keguruan atau yang sesuai dengan profesinya, sehingga guru tersebut mempunyai kinerja yang optimal. Data profesionalisme guru diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan analisis data profesionalisme guru, diperoleh nilai tertinggi sebesar 78 nilai terendah sebesar 51, rata-rata sebesar 62,87, median sebesar 63, modus sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 5,257. Terlihat bahwa nilai mean, median dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki standar distribusi normal.

Menurut Chalpin (2006 : 176) “Pengalaman adalah kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh dari praktik atau luar usaha belajar”. Menurut Ramlan (2012: 08) Kegiatan adalah bagian dalam program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Sedangkan menurut Sukamto (2013:282) Ilmiah artinya laporan disajikan dengan memakai kerangka isi dan mempunyai kebenaran yang sesuai dengan prinsip – prinsip kebenaran ilmiah. Data pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan analisis data pengalaman mengikuti

kegiatan ilmiah, diperoleh nilai tertinggi sebesar 77, nilai terendah sebesar 49, rata-rata sebesar 64,82, median sebesar 65, modus sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 6,358. Terlihat bahwa nilai mean, median dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki standar distribusi normal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 pada pasal 1 butir 16 Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Mulyasa (2013:68) menyatakan bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas – tugas agar dapat meningkatkan bakat dan kinerja. Data implementasi kurikulum 2013 diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan analisis data implementasi kurikulum 2013, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 42, rata-rata sebesar 61,40, median sebesar 61, modus sebesar 68 dan standar deviasi sebesar 6,762. Terlihat bahwa nilai mean, median dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki standar distribusi normal.

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan metode kolmogrov-smirnov. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  dan sebaliknya kriteria data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ . Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

<b>Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data</b>				
<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Probabilitas signifikansi</b>	<b>Tingkat Kesalahan ( )</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah	110	0,200	0,05	Normal
Penerapan implementasi kurikulum 2013	110	0,200	0,05	Normal
Profesionalisme guru	110	0,153	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) dari masing-masing variabel bernilai lebih besar dari pada Level of significant 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara setiap variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kriteria pengujian ini adalah dinyatakan mempunyai hubungan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya dinyatakan tidak linier jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Ringkasan uji linieritas dapat disajikan dalam tabel seperti berikut ini:

**Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

Variabel yang diukur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (0,05;2,107)	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> Y	1,054	3,150	0,412	Linear
X <sub>2</sub> Y	1,231	3,150	0,237	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa harga F<sub>hitung</sub> masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> dan nilai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu di uji dengan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X<sub>1</sub>) dan implementasi kurikulum 2013 (X<sub>2</sub>) terhadap profesionalisme guru (Y). Regresi linier ganda yang digunakan adalah  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ .

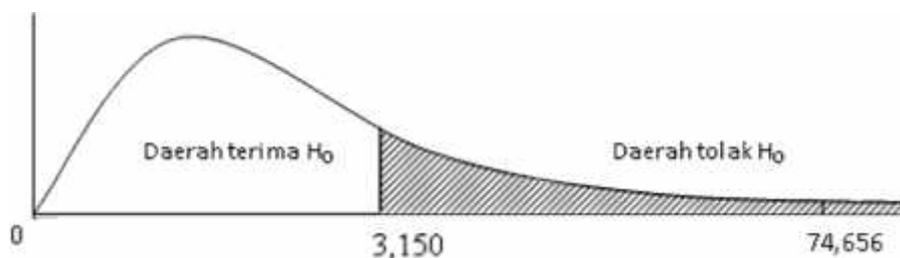
**Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Ganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	9,140		
Pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah	0,396	7,668	0,000
Penerapan implementasi kurikulum 2013	0,457	9,412	0,000
F <sub>hitung</sub>	74,656		
R <sup>2</sup>	0,583		

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:  $Y = 9,140 + 0,396 X_1 + 0,457 X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi konstanta, pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013 bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X<sub>1</sub>) dan implementasi kurikulum 2013 (X<sub>2</sub>) terhadap profesionalisme guru (Y).

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, hipotesis dapat di uji melalui uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis serempak (uji F). Dimana uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas yaitu pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X<sub>1</sub>) dan implementasi kurikulum 2013 (X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat yaitu profesionalisme guru (Y), sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Keputusan uji hipotesis parsial (uji t) yaitu dengan membandingkan nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> atau membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> 7,668 > 2,000 dengan nilai probabilitas signifikansi < 0,05, yaitu 0,000 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada kontribusi pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X<sub>1</sub>) terhadap profesionalisme guru (Y) dan diperoleh t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu 9,412 > 1,960 dengan nilai probabilitas signifikansi < 0,05, yaitu 0,000 maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada

implementasi kurikulum 2013 (X2) terhadap profesionalisme guru (Y). Uji hipotesis serempak (uji F) digunakan untuk mengetahui kontribusi signifikan pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X1) dan implementasi kurikulum (X2) secara bersamaan terhadap profesionalisme guru (Y). Keputusan uji hipotesis serempak (uji F) ini yaitu dengan cara membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel atau membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $74,656 > 3,150$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada kontribusi pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X1) dan implementasi kurikulum 2013 (X2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).



Gambar: Gambar statistik uji F pengaruh pengalaman guru mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013 secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

Hasil analisis linier ganda diperoleh  $R^2$  sebesar 0,583 artinya dari koefisien ini adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X1) dan implementasi kurikulum 2013 (X2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah (X1) memberikan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif sebesar 23,3%. Variabel implementasi kurikulum 2013 (X2) memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif sebesar 35%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif dapat diketahui bahwa variabel implementasi kurikulum 2013 mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap profesionalisme guru dibandingkan dengan implementasi kurikulum 2013.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda diketahui koefisien regresi dari variabel pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah ( $b_1$ ) sebesar 0,396 dan bernilai positif. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,668 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Variabel penggunaan buku ajar memberikan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif sebesar 23,3%.

Variabel implementasi kurikulum 2013 berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil uji analisis regresi berganda diketahui koefisien regresi dari variabel implementasi kurikulum 2013 ( $b_2$ ) sebesar 0,457 dan bernilai positif. Berdasarkan uji t diperoleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,412 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Variabel implementasi kurikulum 2013 memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif sebesar 35%.

Berdasarkan uji hipotesis serempak atau uji F diketahui bahwa nilai diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $74,656 > 3,150$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013 secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,538 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel penggunaan pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah dan implementasi kurikulum 2013 sebesar 53,8% sedangkan 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sadarwan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung. Pustaka Setia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang – undang No. 12 Tahun 2012  
<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-dan-manfaat-pengalaman.html> (Diunduh pada Rabu 20 April 2016 pukul 15.00 WIB)
- [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kegiatan\\_info2125.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html) (Diunduh pada Sabtu 23 April 2015 pukul 10.00 WIB)